

Pengalaman Mengikuti Temu Ilmiah

ASOSIASI DOKTER POLISI SEDUNIA DI KUMAMOTO dan ASOSIASI INTERNASIONAL FORENSIC SCIENCES (IAFS) DI TOKYO

oleh : Peter Sahelangi*)

WPMO

Konferensi Asosiasi Dokter Polisi yang ke IV diselenggarakan di Kumamoto dari tanggal 19 - 23 Agustus 1996. *The Fourth International Conference Of World Police Medical Officers in Clinical Forensic Medicine (WPMO)* ini diikuti oleh 121 peserta dari 24 negara di luar Jepang dan 100 peserta dari Jepang.

Dalam perkembangannya sampai saat ini masih didominasi oleh para ahli dan dokter polisi dari Inggris 29 peserta, Amerika Serikat 19 peserta, Australia 9 peserta, Denmark 10 peserta.

Dalam kegiatan mendukung tugas Kepolisian, mereka khususnya lebih menitik beratkan pada penanganan orang hidup dan diwadahi dalam satu keilmuan yang dikenal sebagai Ilmu Kedokteran Forensik Klinik (*Clinical Forensic Medicine*) dan mempunyai majalah *Journal of Clinical Forensic Medicine* yang tersebar luas di seluruh dunia.

IAFS

Pertemuan ke-14 Asosiasi Ilmu-Ilmu Fo-

rensik Internasional (*14th Meeting of International Association of Forensic Sciences / IAFS*) diselenggarakan di Keio Plaza Hotel Tokyo dari tanggal 26-30 Agustus 1996, merupakan pertemuan ilmiah internasional berkala, tiga tahun sekali, dalam bidang ilmu forensik yang dilaksanakan oleh para ilmuwan yang menerapkan ilmu dalam kegiatan forensik dan sosial untuk kepentingan peradilan.

Maksud dan tujuan asosiasi ini adalah mengembangkan ilmu-ilmu forensik, membantu para ilmuwan forensik dengan tukar menukar ilmu informasi teknis serta menyelenggarakan pertemuan-pertemuan.

Pelaksanaan Pertemuan

Pembukaan Pertemuan WPMO dilaksanakan 19 Agustus 1996 dengan *Welcome Reception* dipimpin oleh Prof. Shigeyuki Tsunenari MD (*President of WPMO*) 1996 di Kumamoto.

Ada 4 Ceramah Umum:

1. *Child Abuse and Thymus* oleh Prof. Tatsushige Fukunaga (Jepang).
2. *Curent Status of Practice of Forensic Medicine in the United States* oleh Prof. Thomas T. Noguchi (AS).

*) Letkol Pol. Drg., Karumkit Pol Bhayangkara Ujung Pandang

3. *Origins and Development of the Police Surgeon Service in the United Kingdom* oleh Dr. Reginald A. Bunting (Inggris).
4. *Postmortem Blood Sampling for Toxicology* oleh Prof. Derrick J. Pounder, UK (Inggris) serta 72 *free papers* termasuk makalah kami *Human Skeleton Identification by Superimposition Technique* yang dibawakan pada hari pertama *Scientific Section Case Report* selama 15 menit.

Free Paper terbagi atas :

1. *Child Abuse*
2. *Rape and Injury*
3. *Traffic Accident*
4. *Injury*
5. *Case Raport*
6. *Sudden infant death syndrome and statistics*
7. *Healthcares in Police Custody and Industrial doctor*
8. *Healthcares of Police Officers and Miscellaneous*
9. *Toxicology*
10. *Law and Ethics*

Selain acara ilmiah juga ada acara sosial antara lain: Kunjungan ke Mapolda Kumamoto dan diterima oleh Kapolda Kumamoto *Chief Superintendent* Osamu Iwahashi, yang membawakan makalah *The Situation of Crime and The Police Organization in Japan*, dilanjutkan dengan peragaan beladiri Yudo anggota Polisi Kumamoto dan peninjauan ruangan-ruangan di Mapolda yang bersatu dengan Poltabesnya (*Kita Police Station*), Kemudian dilanjutkan wisata ke gunung berapi G. Aso dan sumber air panas Kikuchi.

Pada pertemuan WPMO tidak ada pagelaran poster. Kami berkenalan dengan para pakar forensik dunia, semuanya menanyakan alasan ketidakhadiran Kol.Pol.(Purn.) Dr. Christanto yang merupakan anggota dari

International Advisory Board dari WPMO yang kami jawab beliau sudah pensiun dan bekerja di pabrik Aqua (Pabrik Air Mineral). Mungkin mereka heran karena pakar-pakar forensik dunia usianya sudah di atas 60 tahun bahkan 70 tahun tetapi masih aktif dalam ilmu forensik. Dr. Ivor E Doney (*World President Emeritus* WPMO), Prof. Thomas Noguchi, Prof Barend Cohen, Dr. Henry Lee, Dr. William Eckert, Prof. Shigeyuki Tsunenari, Prof. Chao Tse Cheng, Dr. William, Dr. Patricia Ryan, Dr. Griffith, dan beberapa lagi yang lagi. Sangat disayangkan ketidakhadiran Pak Christanto.

Setelah selesai presentasi makalah kami, yang juga diikuti oleh Dr. Ivor Doney, Prof. Chao, dll, Dr. Jason Payne James yang menjabat Ketua Redaksi dari *Journal of Clinical Forensic Medicine* yang merupakan majalah resmi *Association of Police Surgeons* sedunia menawarkan untuk memuat makalah kami dalam *journal* dan beliau meminta sebagian slide kami untuk diseleksi dan diajukan ke sidang redaksi *journal* yang telah kami kenal di Kumamoto antara lain: Dr. W. David S. Mc Lay, Dr. Michael A Knight, Dr. RAA.R Lawence, Prof. Chao, dan Prof. Tsunenari, dan diharapkan agar makalah tersebut dapat dimuat di *Journal of Clinical Forensic Surgeons*.

Pendidikan bidang kedokteran forensik klinik sudah dilaksanakan di Inggris, Belanda dan Skotlandia.

Salah satu acara yang cukup menarik adalah pada saat mengunjungi rumah penduduk Kumamoto yang disebut *Visiting Citizen's Home*, oleh panitia WPMO yang mencari sukarelawan yang mau menerima tamu-tamu asing dirumahnya untuk makan malam dan berbincang-bincang. Pada waktu *welcome reception* seorang dokter gigi, *Police Surgeon*, sudah menghubungi kami dan seorang dokter ahli patologi forensik dari Amerika De Warren Lovel untuk mengunjungi rumahnya keesokan sorenya.

Relawan-relawan ini diseleksi oleh panitia rata-rata dokter ahli (Spesialis) Jepang yang bisa berbahasa Inggris dan setiap keluarga menerima 2 tamu (kalau pasangan suami istri 1 pasang saja). Kami dijemput, makan malam bersama dan diperkenalkan dengan 5 anggota polisi termasuk Kapolresnya di pinggiran kota, acara ini cukup menyenangkan.

Selesai temu ilmiah WPMO sebagian besar peserta ikut dalam Tour Pasca Konggres ke Tokyo untuk ikut Rapat IAFS dengan menggunakan *Bullet Train* Shinkasen, bermalam di Hiroshima 1 malam dan wisata satu hari mengunjungi museum bom atom.

Acara dan kegiatan IAFS XIV diikuti kurang lebih 900 peserta dari berbagai disiplin ilmu. Acara kegiatan meliputi presentasi dan diskusi ilmiah yang dilakukan secara simultan dalam 8 ruangan dari berbagai disiplin ilmu. Materi temu ilmiah meliputi: 6 Ceramah Pleno dan Simposium serta 250 makalah bebas.

Kami mengikuti semua Ceramah Pleno:

1. Prof. Anthony Busutill: *The Sudden Infant Death Syndrom.*
2. Prof. Masao Ito: *Neurobiological Approaches to Problems of the Mind.*
3. Prof. Chao Tse Cheng : *International Controversies in Forensic Medicine.*
4. Dr. William Tilstone: *Regulation the Forensic Sciences.*
5. Prof. MSL Salgado: *Forensic Aspects of Ethnic, Terrorist and Police Violence.*
6. Prof. Wolfgang Bonte: *Medicolegal Assesment of Self Mutilation in Case of Suspected Insuaence Fraud.*

Dan sebagian simposium antara lain:

1. *Mass Disaster in Term of Post Examination and Identification in Sarin incident in Matsumoto and at the Tokyo Subway.*

2. *Problem of Forensic Science in the Courtroom.*
3. *Applying new Technologies to Forensic Sciences.*

Makalah bebas yang kami ikuti hanya Odontologi Forensik, Antropologi Forensik dan sebagian Patologi Forensik. Temu ilmiah ini diselengi dengan *Technical Visits* yaitu kunjungan ke tempat-tempat yang ada kaitannya dengan ilmu forensik. Kami memilih kunjungan ke :

- *Tokyo Metropolitan Disaster Prevention Center* dan
- *Medical Examiner's Office, Tokyo Metropolitan Government.*

Tokyo Metropolitan Disaster prevention Center adalah pusat penganggulangan bencana masal di Tokyo yang menggunakan alat-alat canggih dan mutakhir serta siaga 24 jam (lihat lampiran di belakang). Demikian juga dengan kunjungan ke Tokyo Medical Examiner's Office tempat autopsi dilakukan pada kasus-kasus :

- Jenasah temuan.
- Kematian yang tidak jelas.
- Kasus kecelakaan, tenggelam, gantung diri, kebakaran dll.
- Kematian tanpa konsultasi dokter.
- Sebab kematian tidak jelas.
- Kematian akibat kerja berlebihan dll.

Kami juga mengikuti sidang organisasi IOFOS (*International Organization Of Forensic Odonto Stomatology*) yang merupakan organisasi peminat odontologi forensik sedunia dengan status sebagai peninjau berhubung di Indonesia belum ada wadah bagi peminat odontologi forensik.

Kesimpulan

Perkembangan ilmu-ilmu Forensik umumnya pada pertemuan IAFS menunjukkan kemajuan yang sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada pada

negara masing-masing. Namun yang penting adalah kesamaan dan kesatuan pendapat secara ilmiah sejati yang diidam-idamkan. Perbedaan pendapat tidak harus diselesaikan secara kekerasan sehingga bisa menimbulkan permusuhan antar rakyat dari negara yang berbeda (contoh kasus Singapura dan Filipina dalam kasus TKW di Singapura). Banyak pakar-pakar Internasional yang sangat ingin membagi ilmunya kepada Indonesia antara lain: Prof. Barend Cohen dari negara Belanda, Dr. Griffith dan Dr. Kenneth Brown dari Australia, serta Prof. Chao Tze Cheng dari Singapura.

Saran-Saran

Untuk mencapai atau mengimbangi kemajuan ilmu dan kemajuan teknologi forensik negara maju dan negara-negara tetangga Asean khususnya maka diperlukan langkah-langkah nyata dan suatu perencanaan, antara lain :

1. Pengadaan literatur berupa *Text Book, Handbook, Manual, dan Journal* Forensik (terlampir).
2. Mengadakan komunikasi dan menggalang hubungan dengan pakar-pakar ilmu-ilmu Forensik di dalam dan luar negeri melalui internet / e-mail.
3. Mengikut sertakan dokter / dokter gigi Polri yang masih muda ke seminar-seminar di luar negeri, juga mempersiapkan dokter-dokter Polri untuk mengikuti konperensi WPMO 3 tahun mendatang di Vancouver, Canada, dan IAFS di IAFS di Los Angeles 1999.

Ada tawaran Simposium dari Singapura tanggal 2-3 November 1996 tentang: *Iatrogenic Injury Causation, Prevention and Legal Implication* di Pan Pacific Hotel, Singapura. Dan Prof. Chao Tze Cheng juga mengizinkan bagi yang ingin meninjau *Institute of Science and Forensic Medicine* bisa diatur pada tang-

gal 4 Nopember 1996, biaya S\$ 150.

4. Merencanakan untuk menerima tawaran kunjungan para pakar Forensik asing yang ingin membagi ilmunya bagi dokter-dokter Polri a.l.: Prof. Barend Cohen dari Negeri Belanda dan Dr. Griffith dari Australia. Biaya tiket pulang -pergi ditanggung mereka masing-masing. Jika memungkinkan, kiranya biaya akomodasi dan makan serta transportasi lokal dan dalam negeri di Indonesia ditanggung oleh pihak Polri, dalam hal ini bekerja sama dengan Disdokes Daerah. Jika disetujui mereka berkeinginan mengunjungi Jakarta, Surabaya, Ujung Pandang dan terakhir Denpasar. Sekedar contoh, biaya akomodasi dan makan ditanggung oleh:

- Di Jakarta, Kadisdokkes Polda Metro Jaya dan Bagian Forensik FK UI.
- Di Surabaya, Kadisdokkes Polda Jatim dan Bagian Forensik UNAIR.
- Di Ujung Pandang, Kadisdokkes Polda Sulsel dan Bagian Forensik UNHAS.
- Di Denpasar, Kadisdokkes Polda Bali dan Bagian Forensik UNUD.

Sehingga biaya yang dikeluarkan tidak merupakan beban Disdokes Polri.

Alamat tersedia pada kami, untuk topik-topik:

- *Mass Disaster Management.*
- *Clinical Forensic Medicine.*
- dan hal-hal yang berguna bagi dokter-dokter Polri di lapangan.

Prof. Cohen menawarkan juga pengiriman dokter Polri ke Belanda dan Dr. Griffith menawarkan kursus Odontologi Forensik yang diselenggarakan Angkatan Udara Australia bekerja sama dengan Universitas Sidney berupa kursus Odontologi Forensik selama 5 hari dengan biaya rendah.

Dr. Kenneth Brown pakar Odontologi Forensik Australia yang merupakan acuan bagi dokter-dokter gigi Malaysia, menawarkan Pendidikan Odontologi Forensik 2 tahun di Adeleide atau Studi Banding dengan waktu yang terserah bagi peminat.

Sudah ada 4 ahli Odontologi Forensik Malaysia, didikan Dr. Kenneth Brown, tamatan Australia yang sekarang telah mempunyai reputasi internasional.

Penutup

Demikianlah kegiatan mengikuti temu ilmiah WPMO dan IAFS di Jepang. Dari pertemuan tersebut diperoleh beberapa pengetahuan dan pengalaman yang kiranya dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan ilmu-ilmu forensik dan ilmu Kedokteran Kepolisian di Indonesia.



Foto bersama Dr. Juor Doney & Prof Chao Tze Cheng pada acara Banquet (Closing Ceremony)

KONTAK PEMBACA

Pada terbitan ini tidak ada surat pembaca yang masuk namun ada partisipasi dari sejumlah Karumkit Bhayangkara, yaitu :

- 1. Karumkit Bhayangkara Ujung Pandang Rp. 200.000,-
- 2. Karumkit Bhayangkara Porong Rp. 50.000,-

Jumlah Rp. 250.000,-

Redaksi Majalah WARTA Dokkes Polri mengucapkan terima kasih atas partisipasi para Karumkit Bhayangkara dalam membantu Majalah kita ini untuk tampil lebih baik.

Bagi para pembaca yang lain kami tunggu baik saran/ usul maupun partisipasinya termasuk artikel dan berita yang dapat memberi manfaat bagi pembaca lainnya.



Hari AIDS Sedunia 1996

"One world. One hope"

Hari AIDS Sedunia 1996: "One world. One hope"

Pada tanggal 1 Desember 1996, umat manusia di seluruh dunia akan menyaksikan Hari AIDS Sedunia untuk ke-sembilan kalinya.

Tema dari Hari AIDS Sedunia tahun 1996 (1 Desember 1996) - "One world. One hope" - (= "Satu dunia. Satu harapan" - pent.) menggaungkan gema tema Konferensi Internasional AIDS ke-11 yang diadakan di Vancouver bulan Juli 1996. "Obat dan kombinasi obat yang terus-menerus disempurnakan telah membawa harapan bagi orang-orang yang terinfeksi - setidaknya mereka yang mempunyai uang untuk mendapatkan terapi-terapi yang mutakhir," kata Dr. Peter Piot, Direktur Eksekutif UNAIDS. "Pada "medan" pencegahan, ada pula berita yang memberi harapan. Tantangannya adalah memastikan bahwa harapan ini menjangkau semua orang yang diancam oleh epidemi ini."

Kegiatan-kegiatan dan acara-acara peringatan Hari AIDS ini ditujukan untuk menangkap semangat yang menggelora, yang baru saja mulai merambah kegiatan seputar epidemi HIV/ AIDS yang mendunia. Untuk pertama kalinya sejak epidemi ini mulai berkembang sekitar 15 tahun yang lalu, ada dasar-dasar, yang masih perlu disimak dengan penuh kewaspadaan, untuk optimisme. Suatu prospek (perkiraan) sebuah dunia yang laju penyebaran HIV dan AIDS - nya dapat dikurangi, dan berat penderitaan yang disebabkan dapat dikurangi, akhirnya berangsur meredah.

Di bawah panji Satu dunia. Satu harapan, Hari AIDS Sedunia 1996 adalah suatu kesempatan untuk memfokuskan perhatian publik dan lembaga pemerintah pada epidemi tersebut. Hari AIDS kini telah menjadi acara tahunan di

banyak negara. Hari itu digunakan oleh mereka yang peduli untuk menggerakkan diskusi publik mengenai topik-topik AIDS dan memotori penyebaran informasi mutakhir. Dilandasi secara kokoh oleh kabar baik di atas, Hari AIDS Sedunia 1996 dapat menjadi tonggak peristiwa.

Menurut UNAIDS, suatu badan PBB yang mengkoordinasikan tanggapan (respons) internasional dalam menghadapi epidemi ini, terlalu dini kiranya untuk menganggap bahwa AIDS mulai terdesak. Lebih dari 22 juta pria, wanita, dan anak-anak, dijangkiti HIV - virus yang menyebabkan AIDS - dan lainnya, tiap hari menambah angka tersebut. Lebih dari tiga per lima berada di Afrika dan seperlima lainnya di Asia, tempat-tempat yang sebagian besar penderitanya di luar jangkauan obat-obatan dan teknologi kedokteran yang mutakhir.

Setiap hari, terjadi sekitar 8.500 infeksi baru HIV. Sekitar 1.000 terjadi pada anak-anak di bawah 15 tahun. Sebagian besar sisanya terjadi pada orang-orang yang berada pada puncak kehidupan ekonomis dan reproduktif. Proporsi wanita pun meningkat, kini mewakili 42 % dari penderita infeksi HIV. Lebih dari separuh adalah orang muda di bawah 25 tahun. Secara keseluruhan, hampir 8 juta orang, termasuk 1,5 juta anak di bawah usia 15 tahun, telah menderita AIDS sejak epidemi ini mulai berkembang, dan hampir 6 juta orang telah meninggal. Lebih dari 9 juta anak di bawah 15 tahun telah kehilangan ibu mereka karena AIDS.

Sumbangan UNAIDS

Keberadaan UNAIDS adalah untuk menegaskan pesan di atas, dalam kata dan tindakan. Kegiatan UNAIDS adalah: mengkoordinasikan tanggapan dari 6 organisasi *cosponsor*-nya - UNICEF, UNDP, UNFPA, UNESCO, WHO, dan Bank Dunia - terhadap

epidemi tersebut, serta menambah upaya-upaya ini dengan inisiatif ekstra. Tujuannya adalah untuk memimpin dan membantu perluasan respons internasional terhadap HIV pada semua medan: kedokteran, kesehatan masyarakat, sosial, ekonomi, kebudayaan, politik, dan hak-hak azazi manusia.

UNAIDS juga mempunyai misi global untuk menjunjung tinggi panji "persamaan hak" dalam menanggulangi AIDS. Konsentrasi sumber daya yang berada di negara yang paling maju cenderung "membelokkan" penelitian dan agenda lain yang berhubungan dengan HIV ke arah kelompok-kelompok tertentu dan jauh dari mereka kurang berkuasa, kurang vokal, dan kurang pengetahuan. Karena sasaran HIV sering pada mereka yang kurang beruntung, dan karena sejumlah besar beban AIDS berada di daerah dengan pendapatan rendah, maka peran UNAIDS dalam mencoba memperbaiki ketimpangan tersebut sangatlah vital.

Pendaya-gunaan tema "Satu dunia. Satu harapan"

Tema Satu dunia mengundang keterlibatan kita. Dunia ini adalah sebuah dunia di mana tidak ada golongan masyarakat, dan tidak ada kelompok dalam masyarakat, yang bisa tetap kebal terhadap AIDS ketika epidemi ini berjangkit dan bermetamorfosa. Namun ada kerentanan dan resiko yang berhubungan dengan umur, jenis kelamin, atau gaya hidup. Libatkan kelompok-kelompok wanita. Libatkan remaja. Libatkan orang-orang yang hidup dalam cengkeraman AIDS atau HIV. Libatkan pria yang berhubungan kelamin dengan pria. Libatkan

militar. Libatkan mereka yang karena pekerjaannya jauh dari rumah, termasuk pengemudi jarak jauh dan pelaut. Libatkan mereka yang bekerja di bidang pariwisata dan pekerja seks. Perangi praduga buruk (*prejudice*), anggapan AIDS adalah kutukan, dan diskriminasi, dalam diri kita sendiri, dalam tingkah laku bermasyarakat dan dalam menetapkan aturan-aturan.

Tema Satu harapan mengundang kita untuk bersikap positif. Sebarkan pesan bahwa tindakan pencegahan itu *mempan* (ada manfaatnya). Buka dialog tentang seksualitas dan perilaku yang, jika ditutupi, membuka jalan bagi HIV untuk masuk. Anjurkan kesetiaan pada pasangan. Bantu mengubah kebiasaan yang membiarkan wanita dan anak/ remaja tidak mempunyai pengetahuan akan kerentanan mereka dan membuat mereka tidak bisa menolak hubungan kelamin. Berikan perhatian mereka yang terinfeksi HIV atau yang hidup dengan keluarga yang menderita AIDS. Dukung perluasan perawatan dan teknik pencegahan untuk mereka yang biasanya disingkirkan. Perangi pengkotakan masyarakat, penolakan, dan depresi.

Satu dunia. Satu harapan

pada Hari AIDS Sedunia 1996 berarti: bekerja bersama untuk satu dunia yang dapat mengendalikan HIV, dan untuk satu masyarakat global yang menawarkan perawatan dan dukungan untuk semua yang kehidupannya tersentuh oleh epidemi ini...

(Dipetik dari: *World AIDS Day 1996 - "One world. One hope"*, UNAIDS Home Page .shs.)



50 Fakta dari Laporan WHO 1995 (2)

MATILLA



Jumlah orang di negara berkembang yang berusia lebih dari 65 tahun akan meningkat antara 200 sampai 400 persen selama kurun waktu 30 tahun ini.

BERITA KELUARGA

I. KENAIKAN PANGKAT

Dari Kolonel ke Brigadir Jenderal tmt 3 - 10 - 1996

**Brigadir Jenderal Polisi Dr. Damudji Santoso, MSc.,
KADISDOKKES POLRI.**

Mayor Ke Letkol tmt 1-10-1996

1. Letkol Pol Dr. BUDI RAHARDJO, DSA, Nrp. 51080190, Kanit Anak Rumkit Polpus RS Sukanto Disdokkes Polri.

2. Letkol Pol Drs. NIAN SUKADAR, Nrp. 47070289, K. nit Produksi Lafipol Disdokkes Polri.

3. Letkol Pol NANNY ALAYDRUS, BSc, Nrp. 54070363 Kadomatkes Disdokkes Polri.

4. Letkol Pol Drs. SLAMET SOEMARNO, Nrp. 50090182 Kanit Kestah Rumkit Polpus RS Sukanto Disdokkes Polri.

5. Letkol Pol Dr. ADHI TANTOWI, Nrp. 49010143 Kadisdokkes Polda Sumsel.

6. Letkol Pol Dr. ISMANDIYA M WIRASUGENA, DSBS, Nrp. 53030113 Kanit Psikiatri Rumkit Sartika Asih Bandung Disdokkes Jabar.

7. Letkol Pol Dr. AIDY RAWAS, Nrp. 52080151 Sesdisdokkes Polda Metro Jaya.

8. Letkol Pol Drg. NOVIANA HALIM, Nrp. 45110272 Ahli Wreda Disdokkes Polda Metro Jaya.

Kapten Ke Mayor

1. Mayor Pol SOEWONDO, SMAN, Nrp. 56090630 Panit Patomi Rumkit Polpus RS Sukanto Disdokkes Polri.

2. Mayor Pol ENIDA BUSRI, BSc, Nrp. 59020610 Panit Kes Jiwa Rumkit Polpus RS. Sukanto Disdokkes Polri.

Lettu Ke Kapten

1. Kapten Pol Drg. WIWIK WIDIATI, MSi, Nrp. 63121098 Pama Disdokkes Polri.

2. Kapten Pol SURYANI LUBIS, BSc, Nrp. 52120091 Ahli Madya Lakesum Disdokkes Polri.

3. Kapten Pol Dr. KISTIJANDONO, Nrp. 57110868 Pama Disdokkes Polri dalam rangka tugas belajar Spesialis Patomi UI.

4. Kapten Pol Dr. PUDJI SANTOSO, Nrp. 63031224 Pama Disdokkes Polri dalam rangka tugas belajar Spesialis Mata FKUI.

Letda Ke Lettu

1. Lettu Pol Dr. MARINGAN TH SIMANJUNTAK, Nrp. 64070890 Pama Ladokpol Disdokkes Polri.

2. Lettu Pol Dr. ERY DIDIK RISWANTA, Nrp. 65080832 Pama Disdokkes Polda Jateng.

3. Lettu Pol Drg. AGUSTINI PURWANINGSIH, Nrp. 69080575 Pama Disdokkes Polda Jabar.
4. Lettu Pol Dr. ADI PURNOMO, Nrp. 69050528 Pama Disdokkes Polda Riau.
5. Lettu Pol Drg. SUGIYATO, Nrp. 66050671 Kaurbin Set Disdokkes Polda Kalbar.
2. Letkol Pol Dr. AMAS HUTAGALUNG, Nrp. 43090472, Ahli Wreda Pok Ahli Disdokkes Polda Sumbagsel menjadi Kadisdokkes Polda Jambi.
3. Letkol Pol Drg. SUKARDI, Nrp. 43120659, Ahli Wreda Pok Ahli Disdokkes Polda Sumsel menjadi Kadisdokkes Polda Lampung.

II. Mutasi Jabatan

1. Kol Pol Dr. Pamudji Santoso, Msc, Kadisdokkes Polda Metro Jaya menjadi Kadisdokkes Polri tmt. 3-10-1996.
2. Kol Pol Dr. SRI GUTOMO, Nrp. 42120742, Wakarumkit Polpus RS Sukanto Disdokkes Polri menjadi Kadisdokkes Polda Metro Jaya tmt. tmt 17-8-1996.
3. Letkol Pol Dr. RACHMAT MURSALIN, DSPD, Nrp. 46100196, Kabag Bin Rumkit Polpus RS Sukanto Disdokkes Polri manjadi Wakarumkit RS Sukanto Disdokkes Polri tmt 17-8-1996.
4. Letkol Pol Dr. NURDIN, DSR, Nrp. 42110388, Kanit Radiologi Rumkit Polpus RS Sukanto menjadi Ahli Utama Rumkit Polpus RS Sukanto Disdokkes Polri tmt 17-8-1996.
5. Mayor Pol Dr. TAUFIK RAFFENDI, Nrp. 49020129, Pok Ahli Disdokkes Polda Jatim menjadi Karumkit Bhayangkara Kediri Disdokkes Polda Jatim.
6. Mayor Pol Dr. SETYO PURWANTO, Nrp. 59030834, Instruktur Madya Secapa Lemdiklat Polri menjadi Sessisdokkes Polda Maluku.
7. Mayor Pol Dr. SYAFRIZAL, Nrp. 58040992, Kasiedokkes Polwil Jambi Disdokkes Polda Sumbagsel manjadi PS Karumkit Tk IV Disdokkes Polda Jambi.
8. Mayor Pol Dr. MAS SOEGIJONO, Nrp. 45100265, Ahli Wreda Disdokkes Polda Jateng menjadi Sessisdokkes Polda Jateng.
9. Mayor Pol Dr. ACHMAD CHEIR, Nrp. 44100370, Kadisdokkes Polda Sumbar menjadi Kabag Binsis Disdokkes Polri.
10. Mayor Pol Dr. NAZAR KANIN, Nrp. 42120746, Karumkit Disdokkes Polda Sumbar menjadi Kadisdokkes Polda Sumbar.

Mutasi tmt. 4-11-1996

1. Letkol Pol Dr. POEDJO SEMEDI, Nrp. 43050003, Karumkit Bhayangkara Kediri menjadi Kalafipol Disdokkes Polri.

10. Kapten Pol Dr. AZHAR KIMAN, Nrp. 51100204, Sesrumkit Disdokkes Polda Sumbar menjadi Karumkit Disdokkes Polda Sumbar.

11. Kapten Pol Dr. HERRY SUDRAJAT, Nrp. 56030670. Pama Disdokkes Polri menjadi Panit Penyakit Kulit Kelamin Rs Polpus Rs Sukanto Disdokke Polri.

12. Letkol Pol Dr. PRASETYONO, Nrp. 44100371, Kanit Binkesmas Akpol Semarang menjadi Ahli Wreda Lafipol Disdokkes Polri.

13. Lettu Pol Dr. RIZZAL LUTHFI, Nrp. 66080691 Pama Rumkit Polpus Rs Sukanto mutasi ke SPN Seulawah Polda Aceh.

14. Kapten Pol Drg. M. ZAMIL, MARS, Nrp. 60031002 Pama Disdokkes Polri menjadi Karumkit Secapa Sukabumi.

15. Kapten Pol Dr. PUDJI SANTOSA, Nrp. 63031224 Pama Disdokkes Polda Kalsel menjadi Pama Disdokkes Polri dalam rangka pendidikan Spesialis Mata FKUI.

III. Selesai Pendidikan

1. Kapten Pol Dr. PRIYO KUNCORO, MARS, selesai pendidikan KARS-UI tmt 7-8-1996.

2. Kapten Pol Drg. HASRAT GINTING, selesai pendidikan Bedah Mulut Ladokgi tmt 26-12-1996.

IV. Menikah

1. Lettu Pol Dr. CHRISTINA, Pama Disdokkes Jatim dengan Lettu Laut Dr. ARIYO SAKSO BINTORO, pada tanggal 26 Juni 1996 di Banyuwangi Jatim.

2. Penda Drg. YULIANITA SYAMSI, PNS Disdokkes Polri diperbantukan di Satkes Denmabes Polri dengan Kapten Pnb ARDHI CAHYOKO. Pada tanggal 20 Oktober 1996 di Jakarta.

V. Kelahiran

1. Putri I dari Lettu Pol Dr. VITALIS PRIBADI, Kapoli Pusdik Resintel Megamendung pada tanggal 28-6-1996, dengan nama: STELLA ADERITA.

2. Putri I dari Lettu Pol Dr. ANDREAS LALA, Pama Ladokpol Disdokkes Polri, pada tanggal 11-1-1997, dengan nama: MICHELLE KANYA WASIS-THA LALA.

VI. Pensiun

1. Kol Pol Dr. ARGO SURIP M, tmt. 1-11-1996, Disdokkes Polri.

2. Kol Pol Dr. ALI HANAFIAH, tmt. 1-12-1996, Disdokkes Polri.

3. Letkol Pol Dr. TANTI SANTOSO, tmt. 1-8-1996. Disdokkes Polri.

4. Mayor Pol Drg. ALPHONSUS RQ, tmt. 1-12-1996, Pamen Disdokkes Polri.

Manusia amat sedikit yang mengenal kebenaran, sebab kebenaran itu tersembunyi, ia tidak dapat dicapai oleh indera lahir dan tidak dapat dipantau dengan radar bahkan tidak dapat dihimbau dengan doa.